

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain beras merupakan bahan pangan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia, usahatani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, dan kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar. Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada kecukupan air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi, bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga.

Sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi padi antara lain peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi, sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil, dan subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Ketiga faktor di atas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan keuntungan usahatani padi dan meningkatkan daya saing usahatani padi. Semua peluang ini dapat meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi (Irawan, 2003).

Provinsi Gorontalo merupakan daerah penghasil tanaman pangan di kawasan timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Provinsi Gorontalo sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Padi sebagai produk unggulan tanaman bahan makanan memainkan peranan penting di Kabupaten Bone Bolango. Kabupaten Bone Bolango memang bukan penghasil padi terbesar, namun produktivitasnya bisa dibanggakan yaitu 5,2 ton per Ha. (Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango 2008).

Menurut Huraerah dan Purwanto (2006), bahwa keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya bergantung pada faktor teknologi semata, akan tetapi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan merupakan faktor penggerak dalam pembangunan pertanian. Ke empat faktor tersebut saling menunjang dan merupakan suatu rangkaian sistem yang tidak dapat terpisahkan, oleh karena itu manusia perlu berkelompok karena kelompok merupakan suatu wadah dan wahana manusia untuk melangsungkan hidupnya dengan berkelompok manusia dapat memenuhi kebutuhan, dapat mengembangkan diri, mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta mengembangkan peluang yang dimiliki. Manusia berkelompok membutuhkan suatu wadah yang disebut lembaga. Kelembagaan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengatur hubungan antar manusia untuk menguasai faktor produksi yang langka.

Dengan melihat permasalahan yang di hadapi petani pada umumnya yaitu lemah dalam permodalan, mengakibatkan tingkat penggunaan saprodi rendah, dan lemahnya posisi tawar menawar petani ketika panen menyebabkan harga yang diterima petani berfluktuasi sesuai dengan ketentuan pedagang. Selain masalah internal, ketersediaan faktor pendukung seperti infrastruktur, lembaga ekonomi, peranan kelompok tani, dan kebijakan pemerintah sangat diperlukan, guna mendorong usahatani dan meningkatkan akses petani terhadap pasar, perlunya diadakan pembinaan yang dilakukan kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan usahatannya.

Salah satu kelembagaan yang dikembangkan dalam rangka mewujudkan swadaya petani adalah kelompok tani yang merupakan kelompok kerja yang diharapkan berfungsi sebagai penyebar inovasi kepada para petani. Kelompok tani merupakan wadah bersama bagi petani dalam rangka mengelola usahatani serta semua persoalan usahatani, wadah untuk proses belajar bagi petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani secara maksimal dan dalam meningkatkan produksi (Anonim, 2003).

Dengan melihat kondisi petani yang mempunyai peran begitu besar namun masih jauh dari yang diharapkan yaitu menjadi petani mandiri, maka kinerja kelompok tani dalam memberikan wadah pembelajaran bagi petani perlu

ditingkatkan. Seperti halnya di Desa Oluhuta Utara, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, yang pembinaan kelompok tani di arahkan untuk memberdayakan para anggotanya agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi, mampu memanfaatkan asas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu melaksanakan kegiatan usahatani secara optimal dan memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Untuk itu petani perlu untuk berkelompok, hal ini sesuai pendapat Darta, (2009) bahwa dengan berkelompok proses pembinaan dan informasi lebih mudah diperoleh karena kelompok tani berfungsi sebagai media belajar mengajar bagi petani dan sebagai wahana kerjasama.

Agar peranan anggota kelompok tani dapat berlangsung dengan baik maka kelompok tani diarahkan untuk dapat melakukan kegiatan – kegiatan seperti menetapkan kesepakatan – kesepakatan yang wajib diikuti oleh seluruh anggota kelompok serta penerapan sanksi bagi anggota yang melanggarnya, melaksanakan pembagian tugas, baik pengurus maupun seluruh anggota kelompok sehingga anggota kelompok berperan dalam kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok, menghimpun dana anggota kelompok untuk kegiatan rutin, melaksanakan kegiatan untuk saling membantu di antara anggota kelompok (Huraerah dan Purwanto 2006).

Dengan terbentuknya kelompok tani, di Desa Oluhuta Utara, pengorganisasian setiap kegiatan, seperti pelaksanaan kegiatan, panca usahatani, pengadaan saran produksi dan penerapan teknologi akan lebih mudah terencana dan terealisasi, serta masalah apa yang dihadapi dalam pelaksanaan usahatani dengan mudah dapat terselesaikan. Dan dengan adanya kelompok tani ini, petani di Desa Oluhuta Utara mendapat arahan dari penyuluhan pertanian yang disampaikan melalui kontak tani sehingga mampu menghadapi beberapa masalah yang dihadapi dan di harapkan dengan bergabungnya petani dalam suatu kelompok akan memberikan motivasi pada para petani untuk lebih meningkatkan produksinya.

Peran kelompok tani pada usahatani padi sangat besar peranannya, sebab jika kinerja kelompok tani positif maka motivasi dan partisipasi petani akan lebih

baik sehingga wawasan petani berkembang dalam usahatani. Peran kelompok tani di Kabupaten Bone Bolango khususnya di Desa Oluhuta Utara sangat mempengaruhi pada pertumbuhan dan peningkatan ekonomi petani. Hal ini yang saya temukan berbeda dengan kenyataan dilapangan. Kelompok tani saat ini kurang aktif dan belum memadai dalam bentuk kerjasama, kurangnya mengakses informasi dengan dunia luar di luar sistem sosialnya sendiri, tidak adanya rencana kegiatan kelompok kedepan, kurangnya penerapan teknologi modern dan melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah masih sangat terbatas. Dari segi keadaan ekonomi masyarakat di Desa Oluhuta Utara sebagian besar tempat tinggal mereka sangat sederhana, kepemilikan lahan usahatani sangat beraneka ragam, ada yang luas, sedang dan ada juga yang kecil sehingga pendapatannya masih tergolong rendah atau belum optimal.

Permasalahan diatas mendorong peneliti untuk mengetahui sejauh mana peran kelompok tani pada usahatani padi di Desa Oluhuta Utara, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk kelompok tani dan lebih terarah, perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik, dan untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan sebagaimana mestinya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kelompok tani pada usahatani padi di Desa Oluhuta Utara, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango ?
2. Apa saja kendala anggota kelompok tani pada usahatani padi di Desa Oluhuta Utara, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran kelompok tani di Desa Oluhuta Utara, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui kendala kelompok tani pada usahatani padi di Desa Oluhuta Utara, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi kelompok tani, sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Oluhuta Utara dalam peningkatan produktivitas usahatani
2. Bagi pemerintah, dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan,
3. Bagi peneliti, sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.